



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGABAIAAN PADA LANSIA

THE REALTIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT WITH NEGLECT OF THE ELDERLY

Khalisah Amalia^{1*}, Anung Ahadi Pradana^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi 17113, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi 17113, Jawa Barat, Indonesia

*ahadianung@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 09 – 01 – 2024

Accepted: 12 – 06 – 2024

Published: 28 – 06 – 2024

DOI :

<https://doi.org/10.47522/jmk.v6i2.313>

Kata Kunci: dukungan keluarga; pengabaian; lansia

Keywords: abandonment; family support; neglect; elderly

ABSTRAK

Pendahuluan: Lansia merupakan tahapan akhir dalam perkembangan sebuah kehidupan dan tidak dapat dihindari oleh individu. Seiring berjalannya waktu angka usia harapan hidup meningkat dan pengabaian pada lansia akan terjadi. **Tujuan:** penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengabaian lansia dan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengabaian pada lansia di Kelurahan Mangunjaya. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Kelurahan Mangunjaya. Jumlah sampel diperoleh 110 orang berdasarkan rumus slovin dengan kriteria inklusi lansia berusia dari ≥ 60 tahun, tinggal bersama keluarga atau memiliki keluarga, lansia dapat memahami pertanyaan kuesioner (membaca atau wawancara), dan tinggal atau menetap di daerah Kelurahan Mangunjaya. Instrumen digunakan pada penelitian ini kuesioner dukungan keluarga dan pengabaian. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** Hasil uji statistik dengan *chi-square* dengan *confidence interval* 90% dan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis data didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengabaian lansia dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi pada pengabaian lansia. Diharapkan kepada keluarga untuk memfasilitasi lansia sehingga kejadian pengabaian tidak terjadi di dalam keluarga.

ABSTRACT

Introduction : The elderly are the final stage in the development of life and cannot be avoided by individuals. As time geos by, life expetancy increases, and neglect of the elderly will occur. **Purpose:** the research aims to determine the picture of neglect of elderly anda the

relationship between family support and neglect of the elderly in Mangunjaya Village **Method:** This research design uses a cross-sectional design carried out in June 2023 in Mangunjaya Village. The total sample obtained was 110 people based on the Slovin formula, with the inclusion criteria being elderly aged ≥ 60 years, living with family or having a family, elderly people able to understand questionnaire questions (reading or interviews), and living or residing in the Mangunjaya Village area. The instrument used in this research was the family support and neglect questionnaire. This research uses a quantitative design with a cross-sectional approach. **Result:** Statistical test result using chi-square with a confidence interval of 90% and $\alpha=0,05$. The result of the data analysis showed a significant relationship between family support and neglect of the elderly, with a $p\text{-value}=0,000 < \alpha (0,05)$ **Conclusion:** The research results show that there is a relationship between family support and family neglect. The elderly need support from their families so they can avoid incidents of neglect in the family.

Penulisan Sitasi

Amalia, K dan Pradana, A. A (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengabaian pada Lansia. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 06 (02), 169-175. <https://doi.org/10.47522/jmk.v6i2.313>

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahapan perkembangan terakhir setiap manusia dan tidak dapat dihindarkan oleh setiap individu. Lansia akan mengalami perubahan fisik yang semula sehat menjadi lemah (Minarti, 2022). Hal ini dikarenakan lansia melalui proses penuaan, dimana proses tersebut adanya perubahan secara fisik, fisiologis atau adanya penyakit kronik dan perubahan juga dalam kehidupan sosial. Perubahan yang terjadi membuat lansia menjadi individu yang semakin sensitif dan perilaku lansia mengalami kesulitan, kesepian, depresi hingga isolasi. Dampak dari hal tersebut secara tidak langsung menyebabkan ketidakefektifan, impotensi, bahkan hal yang sering tidak dirasakan oleh pengabaian oleh keluarga (S. U. Dewi dkk., 2022).

Pengabaian atau *neglect* merupakan kegagalan atau kinerja pengasuh yang tidak sesuai dalam pemenuhan tanggung jawab kepada lansia baik secara fisik maupun fisiologis, sehingga hal tersebut mengancam kesejahteraan dan bahaya pada lansia (Sunarti dkk., 2021). Tindakan pengabaian yang terjadi pada lansia dapat terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pengabaian secara fisik, pengabaian, psikologis, dan pengabaian finansial (Sahar dkk., 2019).

Hasil Badan Pusat Statistik (BPS) (2015) didapatkan lansia terlantar pada tahun 2012 sebesar 13,7% dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 15%. Kejadian penelantaran lansia di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 10,2% dan diestimasikan pada tahun 2030 mencapai 16% dan pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 80%. Penelitian yang dilakukan oleh Ezalina mengenai pengabaian pada lansia di dapatkan bahwa keluarga melakukan pengabaian secara psikologis sebesar 59,68%, pengabaian fisik sebesar 31,94%, dan pengabaian finansial sebesar 58,37% (Ezalina dkk., 2020).

Keluarga adalah unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat, landasan dasar semua lembaga, dan kelompok utama yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melibatkan hubungan interpersonal, kekerabatan, perkwaninan, dan penerimaan (Puspitawati, 2018). Anggota keluarga melihat bahwa adanya dukungan yang diberikan selalu siap pada saat anggota keluarga yang lain membutuhkan. Hal ini menyatakan dukungan keluarga seperti dukungan dalam dimensi informasi, dimensi emosional, dimensi instrumental, dan dimensi penghargaan yang tercipta akan mempengaruhi keadaan lansia yang menerimanya (Hutagalung, 2019).

Berdasarkan penelitian Lase dan Souisa (2021) menyatakan bahwa keluarga melakukan pengabaian secara fisik pada lansia. Hal ini dibuktikan dengan pemenuhan seperti perawatan diri, perawatan kesehatan kurang diperhatikan oleh keluarga, sehingga lansia yang merasa dirinya tidak dapat perhatian oleh anggota keluarganya.

Penelitian Chen dan Chan (2022) menyebutkan walau lansia tinggal bersama dengan keluarga, permasalahan yang sering terjadi yaitu kesibukan anggota keluarga, lansia yang tidak pernah dilibatkan dalam penyelesaian masalah. Sedangkan pada lansia yang tidak tinggal bersama dengan keluarga permasalahan yang sering terjadi adalah anggota keluarga jarang menengok lansia, kedua hal tersebut menyebabkan lansia merasa tidak dibutuhkan dan tidak berguna sehingga menjadi beban pada keluarga.

Apabila terjadi pengabaian dalam sebuah keluarga, berarti keluarga tersebut tidak menghormati dan mengabaikan orang tersebut. Jika hal ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama, kondisi lansia akan semakin buruk.

Pengabaian pada lansia akan semakin bertambah jika tidak ada pengecekan secara dini, berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pengabaian pada lansia. Penelitian ini penting karena sulit untuk mengidentifikasi kasus-kasus dimana lansia diabaikan dalam keluarga. Adanya permasalahan tersebut menuntut adanya pencermatan terhadap lansia dengan menyelidiki kejadian yang terjadi pada lansia yang tinggal atau tinggal bersama keluarganya di Kelurahan Mangunjaya Bekasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Mangunjaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan rentang waktu penelitian bulan November 2022 hingga Juni 2023 dengan jumlah responden sebanyak 110 lansia dengan metode pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Kriteria inklusi yaitu lansia dengan usia ≥ 60 tahun, tinggal bersama dengan keluarga atau memiliki keluarga, lansia dapat memahami pertanyaan kuesioner (membaca/ wawancara), dan tinggal atau menetap secara tetap di daerah Kelurahan Mangunjaya. Kriteria eksklusi meliputi tidak kooperatif, memiliki masalah kesehatan kronik ataupun mental, dan tidak bersedia menjadi responden.

Sebagai alat pengukur data dalam penelitian ini, peneliti merujuk kuesioner dan mengembangkan oleh peneliti dengan 31 pertanyaan untuk dukungan keluarga yang

terbagi menjadi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Sebanyak 18 kuesioner untuk pengabaian, kuesioner di ukur skala likert dengan pembagian pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Data di olah dengan langkah-langkah: editing, coding, transferring, dan tabulating.

Analisa data terdiri dari analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variable penelitian dan analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara pengabaian dan dukungan keluarga pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seta pembahasan penelitian dengan 110 sampel di wilayah Kelurahan Mangunjaya Kabupaten Bekasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Mangunjaya, Kabupaten Bekasi

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
60-74 tahun (<i>elderly</i>)	78	70,9
75-90 (<i>old</i>)	24	21,8
>90 (<i>very old</i>)	8	7,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	21,8
Perempuan	66	78,2
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	65	59,1
SD	16	14,5
SMP	13	11,8
SMA	13	11,8
Perguruan Tinggi	3	2,7
Penghasilan		
< UMR (Rp. 5.137.574)	109	99,1
≥ UMR (Rp. 5.137.574)	1	0,9

Pada tabel 1. terlihat bahwa responden lansia lebih banyak sebesar 70,9% dalam kategori *elderly*. Sejalan dengan penelitian Subair dan Haris (2021) responden dalam rentang 64-74 tahun lebih mendominasi dikarenakan pada kriteria inklusi penelitian lansia dengan konsisi sehat dan pendengaran baik, sehingga lansia dapat mendengar pertanyaan dengan baik.

Jenis kelamin perempuan lebih dominan sebesar 78,2% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 21,8%, dijelaskan pada BPS (2022) bahwa angka harapan hidup pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal ini, dalam penelitian kemungkinan besar akan di ikut sertakan responden perempuan.

Pendidikan terakhir tidak sekolah memperoleh hasil lebih banyak sebesar 59,1%, kemampuan kognitif dipengaruhi salah satunya dengan pendidikan. Hal ini akan

mempengaruhi daya ingat dan kecerdasan atau intelegensi dalam proses sebuah informasi (Sudargo dkk., 2021).

Penghasilan lansia didominasi dengan kurang dari UMR sebesar 99,1% dimana tingkatan ekonomi akan menggambarkan perbedaan tipe dukungan keluarga yang artinya tinggi nya ekonomi akan semakin tinggi keluarga dalam memberikan dukungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fu., dkk (2023) menjelaskan pendapatan lansia dominan rendah dan tidak sesuai dengan kebutuhan lansia.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengabaian Lansia di Kelurahan Mangunjaya, Kabupaten Bekasi

Dukungan Keluarga	Pengabaian				Total		P Value
	Bukan Pengabaian		Pengabaian				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Adekuat	21	36,8	36	63,2	57	100	0,000
Adekuat	39	73,6	14	26,4	53	100	
Jumlah	60	54,6	50	45,5	110	100	

Pada tabel 2. hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pengabaian pada lansia di Kelurahan Mangunjaya pada tahun 2023 diperoleh ada sebesar 36,8% lansia dengan pengabaian dan dukungan keluarga kurang adekuat. Sedangkan lansia dengan bukan pengabaian dan dukungan keluarga adekuat sebesar 73,6%. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengabaian lansia karena hasil *p value* yang didapatkan kurang dari *alpha*.

Keluarga dengan dukungan keluarga yang tidak adekuat memiliki resiko pengabaian yang lebih besar dibandingkan keluarga dengan dukungan keluarga yang adekuat. Hal ini sesuai dengan penelitian Ezalina, dkk (2020) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan pengabaian lansia. Dengan hal ini, semakin tinggi dukungan keluarga terhadap lansia maka akan semakin sedikit pengabaian lansia dalam keluarga.

Dukungan rendah mengakibatkan lansia atau orang dewasa yang lebih tua terabaikan oleh kerabat atau anggota keluarga. Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Chan (2022) dikatakan bahwa lansia mengalami pengabaian sepanjang waktu. Faktor lain yang menyebabkan lansia mengalami pengabaian adalah tingkat sosio ekonomi pada keluarga dalam rentang menengah-rendah.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat penelantaran lansia. Dengan mengurangi tingkat pengabaian terhadap lansia, keluarga dapat memberikan dukungan emosional, penghargaan, informasional, dan instrumental. Dukungan keluarga yang cukup dapat mencegah penelantaran, namun sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan terjadinya penelantaran pada lansia.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengabaian pada lansia di Kelurahan Mangunjaya, Kabupaten Bekasi. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan intervensi untuk dukungan keluarga sebagai pencegahan kejadian pengabaian pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik.
- Chen, M., & Chan, K. L. (2022). Elder Abuse and Neglect in China: Prevalence, Co-occurrence, and Intergenerational Risk Factors. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(11–12), NP9839–NP9862. <https://doi.org/10.1177/0886260520985501>
- Dewi, S. U., Rahayu, D. Y. S., Megasari, A. L., Sinaga, R. R., Tasik, J. R., Damayanti, D., Ninuk, D. P., Rajin, M., Kurniawati, Sujiah, P., Sari, N. N., Simbolon, S., & Febriana, A. (2022). *Ashuan Keperawatan Gerontik* (M. J. F. Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ezalina, Machmud, R., Effendi, N., & Maputra, Y. (2020a). Analisis Bentuk Pengabaian yang Dialami Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 83–88.
- Ezalina, Machmud, R., Effendi, N., & Maputra, Y. (2020b). The Correlation Between Family Support and Prevention of Family Neglect in Family. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 129. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.15107>
- Fu, Y., Pei, M., Liao, J., Li, N., Zhang, F., & Liu, H. (2023). Prevalence and correlates of elder neglect in the community-dwelling Chinese population: New evidence from the CLHLS study. *Frontiers in Public Health*, 11(1). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1123835>
- Hutagalung, M. S. (2019). *Panduan Lengkap Stroke: Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan* (Q. 'Aina Abata (ed.)). Nusamedia.
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. (2021). Peran Keluarga bagi Orang Usia Lanjut. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(2), 87–96. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i2.76>
- Minarti. (2022). *Ashuan Keperawatan Lansia Dengan Spiritual Well Being Berbasis Islami* (1st ed.). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan Keluarga (Edisi Revisi)*

- (D. M. Nastit (ed.)). PT Penerbit IPB Press.
- Sahar, J., Setiawan, A., & Riasmini, N. M. (2019). *Community and Family Health Nursing - 1st Indonesian Edition*. Elsevier Health Sciences.
- Subair, N., & Haris, R. (2021). Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pengabaian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *UNM Environmental Journals*, 5, 28–31.
- Sudargo, T., Aristasari, T., 'Afifah, A., Prameswari, A. A., Ratri, F. A., & Putri, S. R. (2021). *Asuhan Gizi pada Lanjut Usia* (F. A. Ratri, T. Aristasari, A. 'Arifah, & A. A. Prameswari (eds.)). UGM PRESS.
- Sunarti, S., Sasiarini, L., & Rosandy, M. G. (2021). *Woman Called Nenek*. Universitas Brawijaya Press.